

Kendala Guru IPS Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Jombang

Lira Trisnaning Beta ¹⁾*, Nuansa Bayu Segara ²⁾

1), 2) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Diterima: 15 Oktober 2021

Direvisi: 18 November 2021

Dipublikasikan: 24 November 2021

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui kendala yang dialami guru IPS selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di Kabupaten Jombang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Behavioristik oleh Ivan P. Pavlov yang menekankan pada stimulus dan respon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dari Miles dan Huberman meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subyek dalam penelitian ini diantaranya adalah guru IPS dan siswa dari lima sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Temuan data menunjukkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung daring guru mata pelajaran IPS di Kabupaten Jombang mengalami beberapa kendala pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Kendala yang dialami meliputi pemilihan sumber belajar yang sesuai, keterbatasan koneksi internet, pengkondisional peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung *online*, dan ketepatan siswa dalam pengumpulan tugas harian selama pembelajaran daring. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran daring diantaranya, memilih aplikasi belajar yang sesuai, membuat materi pembelajaran yang menarik, dan memberi sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran

Kata Kunci: Kendala guru, mata pelajaran IPS, pembelajaran daring

Abstract

This study focuses on finding out the obstacles experienced by social studies teachers during online learning during the COVID-19 pandemic in Jombang Regency. The theory used in this research is the Behavioristic theory by Ivan P. Pavlov which emphasizes the stimulus and response. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data analysis used in this study was carried out interactively from Miles and Huberman including, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects in this study were social studies teachers and students from five schools in Jombang Regency. The findings of the data indicate that during online learning activities, social studies subject teachers in Jombang Regency experienced several obstacles in planning, implementing learning, and assessing activities. Constraints experienced include the selection of appropriate learning resources, limited internet connection, conditioning of students during online learning activities, and the accuracy of students in collecting daily assignments during online learning. Solutions that can be done to overcome problems during online learning include choosing appropriate learning applications, making interesting learning materials, and providing sanctions for students who do not take part in learning.

Keywords: Teacher constraints, social science subjects, online learning

How to Cite: Beta, T. L., Segara, N. B. (2021). Kendala Guru IPS Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang. *Social Science Educational Research*. 2 (1): 1-15.

*Corresponding author:
E-mail: liratrisnaning@gmail.com

This is an open access article under the CC-BY-SA

license



PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 muncul Wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* melanda lebih dari 200 negara di dunia (Nopiyanto, 2020). Wuhan, Tiongkok menjadi wilayah pertama yang diserang virus Covid-19. Pada mulanya virus Covid-19 hanya menyerang warga Tiongkok, namun tanpa disadari ternyata penyebaran virus ini berlangsung sangat cepat. Dalam waktu beberapa bulan virus Covid-19 telah tersebar hampir ke seluruh penduduk bumi, tidak terkecuali Indonesia.

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan *stay-at-home* untuk menekan tingginya angka persebaran virus corona (Setyawan, 2020). Pasca pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia, jumlah korban terdampak positif penderita Covid-19 terus bertambah. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu akibat serangan virus Covid-19, tanpa terkecuali pendidikan (Aji, 2020). Tidak sedikit negara di dunia yang memutuskan untuk menutup sekolah dan perguruan tinggi

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk menetapkan kebijakan pembelajaran daring atau *online*. Teknologi dapat menjadi penghubung utama dalam proses belajar mengajar ketika pandemi (Hamdani, 2020). Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidik, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran” (Anugrahana, 2020). Keputusan tersebut dilakukan untuk mengurangi angka persebaran virus Covid-19 yang semakin meningkat di Indonesia.

Persebaran virus Covid-19 cukup tinggi mewabah di seluruh wilayah Indonesia tanpa terkecuali wilayah Jombang Jawa Timur. Hal tersebut mengakibatkan Pemerintah Kabupaten Jombang menerapkan *social distancing* atau pemberlakuan pembatasan sosial yang berdampak pada sistem pendidikan di wilayah Jombang. Dengan adanya pemberlakuan pembatasan sosial, kegiatan pembelajaran di wilayah Jombang diberlakukan secara daring di rumah masing-masing. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar jarak jauh yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet (Rigianti, 2020).

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam seperti saat ini (Syarifudin, 2020). Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran daring dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran dalam kondisi pandemi saat ini. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran (Anugrahana, 2020).

Meskipun Pembelajaran daring dapat menjadi solusi kegiatan pembelajaran, beberapa guru di Kabupaten Jombang masih mengeluhkan beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran yang berlangsung secara *online*. Diantaranya dalam penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dimana mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial dengan materi yang cukup luas mengakibatkan guru terkendala dalam penyampaian materi yang dilakukan secara *online*. Menyusun ringkasan materi yang menarik dan mudah dipahami menjadi hal yang baik untuk dilakukan guru IPS agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik (Ariesca, 2021). penyampaian materi dapat menggunakan video atau gambar. Kemampuan guru dalam penggunaan teknologi internet sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran terhadap peserta didik (Mastura, 2020). Penggunaan media pembelajaran juga dibutuhkan dalam pembelajaran daring, seperti pemutaran video saat pembelajaran, atau sajian *power point* yang menarik dan mudah dipahami. Pembelajaran daring juga harus mampu menjadikan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar (Syarifudin, 2020). Guru juga harus menumbuhkan semangat belajar peserta didik, meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, stimulus dan rangsangan ketika proses belajar mengajar harus diterapkan agar siswa memiliki semangat belajar.

Perpindahan sistem belajar tatap muka ke sistem daring secara tiba-tiba tanpa persiapan yang matang mengakibatkan guru kesulitan dalam proses pembelajaran (Asmuni, 2020). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, guru IPS di Kabupaten Jombang mengeluhkan beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah, penyampaian materi pembelajaran yang sebelumnya penyampaian materi dilakukan secara langsung, kini guru harus menyampaikan materi secara online, mengkondisikan siswa saat pembelajaran online, guru tidak dapat memantau siswa secara langsung hingga mengakibatkan beberapa siswa lalai dalam pembelajaran, keterbatasan jaringan internet yang seringkali menjadi penghambat guru yang berada di wilayah terpencil di Kabupaten Jombang, dan yang terakhir adalah penilaian siswa selama pembelajaran berlangsung daring.. Peralihan proses belajar mengajar yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring mengakibatkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa ada persiapan sebelumnya (Rigianti, 2020). Beberapa kendala tersebut mengakibatkan kegiatan pembelajaran daring menjadi kurang kondusif.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di kabupaten Jombang?. Apa saja kendala yang dialami guru IPS selama pelaksanaan pembelajaran daring di kabupaten Jombang?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di Kabupaten Jombang dan mengidentifikasi kendala yang dialami guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Kabupaten Jombang.

Penelitian tentang kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS ini menggunakan teori behavioristik dari Ivan P. Pavlov. Teori behavioristik Ivan P. Pavlov mengembangkan teori perilaku melalui percobaan anjing dan air liurnya. Teori ini menekankan pada pelatihan antara stimulus dan rangsangan yang diberikan untuk mendapat respon atau umpan balik (Nahar, 2016). Seorang yang belajar bersifat pasif karenanya untuk mengadakan respon dari seorang tersebut perlu adanya suatu stimulus sebagai perangsang. Pada penelitian ini guru memberi Stimulus berupa materi pembelajaran dan peserta didik yang menjadi target akan memberi respon berupa pemahaman materi yang dapat dinilai dari hasil penugasan harian. Teori behavioristik tidak melihat proses dalam pembelajaran melainkan hasil akhir (Roesminingsih, 2017). Hal ini cocok untuk kegiatan pembelajaran daring dimana guru tidak dapat melihat proses siswa selayaknya pembelajaran tatap muka. Sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung daring guru IPS di Kabupaten Jombang lebih mengacu pada teori behavioristik.

Berdasarkan uraian diatas dan beberapa kendala yang terjadi maka mengetahui bagaimana proses dalam pembelajaran daring menjadi suatu hal penting untuk dikaji guna mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya kendala selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Agar dapat menemukan solusi untuk kelancaran dan keberhasilan dalam pembelajaran daring di Kabupaten Jombang. Penelitian ini akan berfokus pada kendala yang terjadi pada kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena didukung dengan adanya fakta bahwa pengaruh dari pandemi Covid-19 memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Dimana selama pandemi Covid-19 berlangsung proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Pembelajaran daring telah diterapkan di hampir seluruh wilayah yang terdampak Covid-19, termasuk wilayah Jombang Jawa Timur. Fokus penelitian ini melihat bagaimana proses aktivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS selama masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Jombang.

Penelitian dilakukan di lima lokasi sekolah di Kabupaten Jombang dimana dari masing-masing sekolah tersebut telah mewakili letak geografis dari Kabupaten Jombang. Peneliti memilih mengambil perwakilan sekolah disetiap wilayah yang berbeda di Kabupaten Jombang untuk mengetahui bagaimana kesulitan yang dialami oleh masing-masing guru di berbagai wilayah Kabupaten Jombang yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Tabel 1. Sekolah Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	Wilayah
SMP N 1 PLOSO	Utara
SMP N 2 MEGALUH	Tengah
SMP N 1 PLANDAAN	Barat
SMP N 2 PETERONGAN	Selatan
SMP N 2 TEMBELANG	Timur

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru selama penelitian. Wawancara menggunakan pedoman wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara dua orang yaitu peneliti dengan informan sehingga diperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, kegiatan wawancara dilakukan secara mendalam. Dokumentasi didapatkan dari RPP dan foto kegiatan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas bagaimana proses pembelajaran daring yang selama ini dilaksanakan oleh guru IPS di Kabupaten Jombang serta kesulitan-kesulitan yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pembelajaran IPS.

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan akan di analisis menggunakan teknik analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman. Terdapat tiga macam cara menganalisis diantaranya adalah reduksi data, disini keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian akan dicatat secara terperinci. Selanjutnya penyajian data, sekumpulan informasi yang telah disusun dalam reduksi data akan disusun secara logis dan sistematis agar data dapat dipahami dengan mudah. Langkah terakhir dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang dialami guru IPS di Kabupaten Jombang selama kegiatan pembelajaran berlangsung daring. Pada tahap penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran daring yang terjadi serta kendala yang dialami oleh guru IPS dari kelima sekolah yang diteliti. Kendala yang dialami guru IPS meliputi kendala pada tahap perencanaan, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka analisis data yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut :

Perencanaan Pembelajaran daring pada Mata Pelajaran IPS

Perencanaan pembelajaran daring yang terjadi selama ini adalah guru membuat perencanaan pembelajaran yang berbeda dengan perencanaan pembelajaran tatap muka. Perencanaan pembelajaran yang digunakan selama daring telah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan SE No. 15 Tahun 2020 tentang pembelajaran daring dengan tujuan memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19,

melindungi persebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan, melindungi satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Dimasa pandemi Covid-19 pembelajaran daring dapat menjadi solusi terbaik untuk kegiatan pembelajaran agar tetap berlangsung.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS di SMPN 2 Tembelang yang pertama adalah memilih aplikasi belajar yang mudah dan sesuai untuk penyampaian materi pembelajaran. aplikasi belajar yang digunakan adalah, *whatsapp*, *classroom*, dan *google form*. Selanjutnya guru akan menginformasikan kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*. Kemudian untuk penyampaian materi guru mengirimkan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui aplikasi belajar yang digunakan, dan materi akan dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Setelah penyampaian materi dilakukan, guru membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik berpikir kritis terkait materi yang dibahas. Kemudian setelahnya guru akan memberi tugas harian kepada peserta didik melalui *google form* yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Tentunya kegiatan penugasan juga dilakukan untuk penilaian harian peserta didik. Selama pembelajaran daring guru hanya melakukan penilaian sikap dan pengetahuan. Yang diambil dari presensi kehadiran dan pengumpulan tugas harian. Kemudian sebagai penutup kegiatan pembelajaran daring guru akan memberikan kata kata motivasi untuk membangun semangat peserta didik dalam kegiatan belajar dari rumah.

Perencanaan pembelajaran daring di SMPN 2 Tembelang tidak luput dari permasalahan dan kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung daring. siswa SMPN 2 Tembelang mengungkapkan bahwa tidak setiap peserta didik mampu memahami materi pembelajaran secara mandiri. Hal tersebut mengakibatkan guru terkendala dalam penyampaian materi dan penilaian. Selain itu guru juga sangat sulit mengkondisikan peserta didik secara online, hal tersebut mengakibatkan guru kesulitan untuk melakukan penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang selanjutnya dari guru IPS di SMPN 1 Ploso. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung daring guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik melalui grup *whatsapp* sebagai apresepsi. Kemudian guru mengirimkan materi pembelajaran melalui aplikasi belajar *google classroom* yang kemudian materi tersebut akan dipelajari peserta didik secara mandiri. Setelah penyampaian materi dilakukan guru akan membuka sesi tanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk memantau apakah peserta didik benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak. Kemudian dilanjut dengan penugasan harian. Guru memberi tugas harian selama daring bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan. Selama pembelajaran daring, kegiatan penilaian hanya dapat dilakukan dengan presensi kehadiran peserta didik dan penugasan harian.

Penerapan pembelajaran daring dirasa dapat menjadi solusi untuk kegiatan pembelajaran selama pandemi Covid-19 saat ini. Namun pada faktanya beberapa permasalahan timbul akibat pembelajaran daring, diantaranya guru kesulitan mengendalikan peserta didik secara online, beberapa peserta didik yang sulit dikendalikan akan tertinggal. Tidak hanya dari pihak guru yang mendapat kendala selama daring, peserta didik SMPN 1 Ploso mengungkapkan bahwa pembelajaran daring tidaklah efektif karena materi pembelajaran harus dipelajari secara mandiri sedangkan kemampuan dan tingkat kecerdasan setiap peserta didik berbeda-beda.

Perencanaan pembelajaran selanjutnya dari guru IPS di SMPN 2 Megaluh. Perencanaan pembelajaran daring yang pertama dilakukan adalah menyiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan untuk setiap kegiatan pembelajaran IPS. Selanjutnya untuk mengawali kegiatan pembelajaran guru akan menginformasikan kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Selanjutnya materi pembelajaran akan dikirimkan kepada peserta didik melalui aplikasi belajar yang biasa digunakan. Setelah

pengiriman materi, disusul dengan pengiriman penugasan. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian hasil dari penugasan peserta didik oleh guru. Penugasan harian yang diberikan guru dapat menjadi bahan untuk nilai akhir peserta didik. Selama pembelajaran daring guru hanya melakukan penilaian sikap dan pengetahuan. Yang diambil dari presensi kehadiran dan pengumpulan tugas harian. Kemudian sebagai penutup kegiatan pembelajaran daring guru akan memberikan kata kata motivasi untuk membangun semangat peserta didik dalam kegiatan belajar dari rumah.

Penerapan perencanaan pembelajaran oleh guru IPS SMPN 2 Megaluh tidak terlepas dari permasalahan dan kendala yang dialami oleh guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung daring. siswa SMPN 2 Megaluh mengungkapkan bahwa tidak setiap peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang mereka pelajari secara mandiri. Peserta didik butuh pemahaman penjelasan secara langsung oleh guru untuk mencerna materi pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk pandai dalam hal penyampaian materi, pandai memilih sumber belajar yang baik untuk pemahaman belajar peserta didik.

Perencanaan pembelajaran daring selanjutnya dari guru IPS di SMPN 2 Peterongan yang pertama adalah, guru menyiapkan materi pembelajaran IPS yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kemudian materi yang telah siap akan dikirimkan kepada peserta didik melalui aplikasi belajar *google clasroom* dan dilanjut dengan, materi akan dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Setelah penyampaian materi dilakukan, guru membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu siswa berpikir kritis terkait materi yang dibahas. Kemudian seteahnya guru akan memberi tugas harian kepada peserta didik melalui *google form* yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Tentunya kegiatan penugasan juga dilakukan untuk penilaian harian peserta didik. Selama pembelajaran daring guru hanya melakukan penilaian sikap dan pengetahuan yang diambil dari presensi kehadiran dan pengumpulan tugas harian. Kemudian sebagai penutup kegiatan pembelajaran daring guru akan memberikan kata kata motivasi untuk membangun semangat peserta didik dalam kegiatan belajar dari rumah.

Penerapan pembelajaran daring dapat menjadi solusi untuk kegiatan pembelajaran selama berada di masa pandemi saat ini. Namun pada faktanya beberapa permasalahan timbul akibat pembelajaran daring, diantaranya guru kesulitan mengendalikan siswa secara online, beberapa peserta didik yang sulit dikendalikan akan tertinggal. Hal tersebut mengakibatkan guru kesulitan dalam hal penilaian, peserta didik yang sulit dikendalikan akan sulit mengumpulkan tugas harian. Tidak hanya dari pihak guru yang mendapat kendala selama daring, siswa SMPN 2 Peterongan mengungkapkan bahwa pembelajaran daring tidaklah efektif karena materi pembelajaran harus dipelajari secara mandiri sedangkan kemampuan dan tingkat kecerdasan setiap peserta didik berbeda-beda.

Perencanaan pembelajaran yang terakhir dari guru IPS SMPN 1 Plandaan. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran terlebih dahulu guru akan menyiapkan materi pembelajaran yang akan dikirimkan untuk peserta didik. Kemudian untuk mengawali kegiatan pembelajaran guru menginformasikan materi dan penugasan yang akan dibahas melalui grup *whatsapp*. Setelahnya materi yang telah siap akan dikirimkan kepada peserta didik melalui aplikasi belajar *google clasroom* dan dilanjut dengan, materi akan dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Setelah penyampaian materi dilakukan, guru membuka sesi tanya jawab kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik berpikir kritis terkait materi yang dibahas. Kemudian seteahnya guru akan memberi tugas harian kepada peserta didik melalui *google form* yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Tentunya kegiatan penugasan juga dilakukan untuk penilaian harian peserta didik. Selama pembelajaran daring guru hanya melakukan penilaian sikap dan pengetahuan. Yang diambil dari presensi kehadiran dan pengumpulan tugas harian. Kemudian sebagai penutup kegiatan pembelajaran daring guru akan memberikan kata kata motivasi untuk membangun semangat peserta didik dalam kegiatan belajar dari rumah.

Pada faktanya penerapan pembelajaran daring masih mengalami beberapa kendala dan permasalahan. Beberapa permasalahan timbul diantaranya, guru kesulitan mengendalikan peserta didik secara online, beberapa peserta didik yang sulit dikendalikan akan tertinggal. Hal tersebut mengakibatkan guru kesulitan dalam hal penilaian, peserta didik yang sulit dikendalikan akan sulit mengumpulkan tugas harian. Tidak hanya dari pihak guru yang mendapat kendala selama daring, peserta didik SMPN 1 Plandaan mengungkapkan bahwa pembelajaran daring tidak cukup membuat peserta didik memahami materi seperti halnya saat pembelajaran tatap muka. Belum lagi ditambah dengan akses internet di wilayah Plandaan yang sulit dijangkau mengakibatkan beberapa peserta didik sulit menerima materi dengan kapasitas tinggi. Hal tersebut mengakibatkan guru powerpoint untuk penyampaian materi pembelajaran. agar peserta didik dapat mengunduh materi dengan lebih mudah.

Aktivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung secara online menggunakan aplikasi belajar. Pembelajaran daring dapat menjadi solusi bagi guru dan peserta didik dimasa pandemi covid-19 untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung. Selama pembelajaran daring peserta didik tetap bisa menerima materi pembelajaran dan tugas harian dari guru secara online. Sehingga adanya pandemi tidak menjadi penghalang bagi guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran daring yang terjadi pada mata pelajaran IPS selama pandemi *covid-19* dari kelima sekolah yang telah diteliti diantaranya sebagai berikut, yang pertama dari SMPN 2 Tembelang, selama pembelajaran daring berlangsung, guru memanfaatkan aplikasi belajar untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dilakukan full online selama pandemi, mulai dari absensi peserta didik, penyampaian materi, diskusi, hingga pelaksanaan UTS dan UAS juga dilakukan secara online menggunakan bantuan aplikasi belajar. Aplikasi belajar yang digunakan guru IPS di SMPN 2 Tembelang adalah *whatsapp, classroom, dan google form*. Untuk kegiatan pembelajaran di SMPN 2 Tembelang lebih sering menggunakan *whatsapp* sebagai alat untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Kemudian untuk aplikasi belajar *classroom* digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran. Dalam penyampaian materi IPS guru lebih sering menggunakan modul, karena didalam modul sudah lengkap terdapat pembahasan dan penugasan secara berurutan.. untuk penugasan dan penilaian peserta didik guru menggunakan *google form*, dengan menggunakan *google form* penilaian peserta didik akan lebih mudah dan tertata secara otomatis.

Selanjutnya dari SMPN 1 Ploso, selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung guru IPS di SMPN 1 Ploso menggunakan *smartphone* sebagai sarana utama melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Guru memanfaatkan aplikasi belajar yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring dalam hal penyampaian materi dan penugasan yang kemudian materi dan penugasan tersebut akan dipelajari siswa secara mandiri. Aplikasi belajar yang digunakan guru IPS di SMPN 1 Ploso diantaranya adalah, *whatsapp, classroom, dan google form*. Guru biasa menggunakan aplikasi belajar *whatsapp* untuk sarana informasi dan komunikasi kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk penyampaian materi dan penugasan dikirimkan melalui aplikasi belajar *classroom*. guru IPS di SMPN 1 Ploso seringkali berinovasi dalam hal penyampaian materi, guru menyadari bahwa materi IPS cukup luas untuk dipelajari. Materi yang disampaikan dapat berupa power point, modul, dan video pembelajaran untuk menarik semangat belajar peserta didik selama daring. Selanjutnya untuk aplikasi belajar *google form* digunakan untuk pembuatan tugas dan penilaian. Dengan menggunakan *google form* penilaian peserta didik dapat lebih mudah dilakukan.

Hal serupa juga terjadi di SMPN 2 Megaluh dimana guru IPS di SMPN 2 Megaluh mengikuti ketentuan yang berlaku selama kegiatan pembelajaran daring. Guru menggunakan aplikasi belajar yang ada untuk membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berlangsung daring. Penyampaian materi dan penugasan dilaksanakan melalui bantuan aplikasi belajar yang biasa

digunakan, kemudian peserta didik dapat mengunduh materi dan penugasan tersebut secara mandiri. Untuk aplikasi belajar yang digunakan guru IPS di SMPN 2 Megaluh adalah *whatsapp*, *classroom* dan *google form*. Guru IPS di SMPN 2 Megaluh lebih sering menggunakan *whatsapp* sebagai sarana informasi dan komunikasi guru dengan siswa saat kegiatan pembelajaran. Guru biasa menginformasikan materi IPS yang harus dipelajari menggunakan buku paket siswa melalui *whatsapp*. Untuk aplikasi *classroom* terkadang digunakan guru untuk mengirimkan materi berupa *power point*, video pembelajaran, dan penugasan namun lebih sering menggunakan *whatsapp*. Untuk pembuatan tugas dan penilaian guru menggunakan aplikasi belajar *google form*. Dengan menggunakan *google form* pembuatan tugas dan penilaian dapat lebih mudah dilakukan. Guru dapat mengatur soal yang diberikan beserta kunci jawaban, sehingga dapat dikoreksi secara otomatis oleh aplikasi tersebut.

Selanjutnya adalah SMPN 2 Peterongan, selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung guru IPS di SMPN 2 Peterongan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring melalui aplikasi belajar. Sehingga dalam hal penyampaian materi juga dilaksanakan secara online. Tidak pernah ada kegiatan tatap muka selama pandemi *covid-19* mewabah, seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online. Aplikasi belajar yang digunakan guru IPS di SMPN 2 Peterongan selama daring adalah *whatsapp*, *classroom*, dan *google form*. *Whatsapp* digunakan sebagai sarana informasi bagi guru dan peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Aplikasi belajar *classroom* digunakan untuk membagikan materi dan tugas harian peserta didik. Sedangkan aplikasi *google form* digunakan guru untuk pembuatan tugas dan penilaian siswa. Pada awal kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan, guru seringkali mengirimkan video pembelajaran dalam penyampaian materi IPS. Namun tidak semua peserta didik mampu mengunduh video pembelajaran karena keterbatasan kuota internet siswa. Sehingga untuk saat ini guru lebih sering menggunakan buku paket siswa dan *power point* yang mudah diterima oleh peserta didik.

Selanjutnya adalah SMPN 1 Plandaan, pelaksanaan pembelajaran daring di SMPN 1 Plandaan tidak berbeda dengan keempat sekolah yang telah dijelaskan di atas. Guru IPS di SMPN 1 Plandaan menggunakan aplikasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Penyampaian materi dan penugasan dilakukan menggunakan bantuan aplikasi belajar. Aplikasi belajar yang digunakan guru IPS di SMPN 1 Plandaan diantaranya adalah *whatsapp*, *classroom*, dan *google form*. *Whatsapp* digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran. *Classroom* digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran dan penugasan. *Google form* digunakan untuk pembuatan tugas dan penilaian siswa. *Google form* dapat member kemudahan kepada guru dalam hal pembuatan tugas serta penilaian peserta didik. Guru IPS di SMPN 1 Plandaan biasa menyampaikan materi IPS dengan menggunakan *powerpoint*, hal tersebut dikarenakan wilayah Plandaan yang sulit untuk akses sinyal internet mengakibatkan penyampaian materi hanya menggunakan *power point*, untuk video pembelajaran sangat jarang sekali dilakukan karena keterbatasan sinyal di wilayah tersebut. Peserta didik akan sulit mengunduh materi apabila menggunakan video pembelajaran.

Penilaian Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara *online*, mengakibatkan seluruh aktivitas belajar mengajar dilaksanakan tanpa tatap muka secara langsung. Termasuk dalam hal penyampaian penyampaian materi, penugasan, dan penilaian terhadap siswa. Dari hasil penelitian yang telah didapat peneliti setelah melakukan wawancara dengan lima guru IPS dari lima sekolah yang berbeda di Kabupaten Jombang menggunakan teknik penilaian yang sama. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Berikut pemaparan hasil wawancara mengenai penilaian siswa yang telah didapat peneliti.

Kegiatan penilaian siswa dari SMPN 2 Tembelang menggunakan teknik penilaian penugasan. Guru memberikan tugas harian setiap kali kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Kegiatan penugasan dilakukan menggunakan aplikasi belajar setelah penyampaian materi. Penugasan dapat menjadi bahan evaluasi untuk materi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Kegiatan penilaian peserta

didik dilakukan setiap kali kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Kemudian dari hasil penilaian harian tersebut akan dijumlahkan dan diambil rata-rata untuk penilaian akhir siswa.

Selanjutnya dari SMPN 1 Ploso menggunakan teknik penilaian penugasan kepada peserta didik. Kegiatan penilaian kepada peserta didik dilakukan setiap kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Setiap kegiatan pembelajaran guru mengirimkan materi pembelajaran dan dilanjutkan dengan penugasan dan kemudian dapat dilakukan penilaian dari penugasan yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Penugasan dilakukan guru untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan guru. Guru menggunakan aplikasi belajar *google form* untuk penilaian agar dapat secara otomatis tersimpan hasil dari penugasan beserta penilaian yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Selanjutnya dari SMPN 2 Megaluh mengungkapkan bahwa guru menggunakan teknik penilaian penugasan dan penilaian proyek selama pembelajaran daring. Untuk materi IPS yang mencakup materi peta dunia guru akan memberi penugasan proyek kepada siswa agar dapat menggambar peta dengan baik dan benar, kemudian guru mengambil penilaian dari tugas proyek tersebut. Biasanya guru memberi tugas proyek untuk melatih kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung daring. Untuk materi yang lain guru akan memberi penugasan berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, lalu kemudian dapat dilakukan penilaian penugasan. Penilaian penugasan dilakukan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik penilaian penugasan juga diterapkan oleh guru IPS dari SMPN 2 Peterongan. Guru memberi penugasan setiap kali kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan mengirimkan materi pembelajaran terlebih dahulu, kemudian disusul dengan soal-soal penugasan yang berhubungan dengan materi. Penugasan yang diberikan guru bertujuan untuk mengevaluasi pengetahuan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Setelah peserta didik menuntaskan penugasan kemudian guru akan memberi penilaian sesuai dengan hasil jawaban yang telah dikerjakan.

Guru IPS di SMPN 1 Plandaan juga menerapkan teknik penilaian penugasan kepada siswa. Kegiatan penilaian kepada peserta didik dilakukan setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, setelah siswa mengumpulkan tugas. Pertama guru akan terlebih dahulu mengirimkan materi pembelajaran, kemudian disusul dengan pemberian tugas sebagai bahan evaluasi siswa setelah mempelajari materi yang telah dikirimkan guru. Kemudian setelah peserta didik mengumpulkan tugas, guru akan memberi penilaian kepada siswa. Penilaian harian ini akan di rata-rata kemudian menjadi nilai akhir semester peserta didik.

Kendala dan Permasalahan Selama Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS

Pandemi *covid-19* mengakibatkan kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring. Seluruh sekolah di Kabupaten Jombang menggunakan sistem BDR (Belajar Dari Rumah) yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Meskipun Pembelajaran daring dapat menjadi solusi kegiatan pembelajaran di masa pandemi, beberapa guru dari lima sekolah di Kabupaten Jombang masih mengeluhkan tentang proses pembelajaran yang berlangsung secara *online*. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dialami oleh guru IPS dari lima sekolah yang telah diteliti.

Adapun guru dari kelima sekolah yang mengalami kendala saat pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS diantaranya yang pertama dari SMPN 2 Tembelang. Guru IPS dari SMPN 2 Tembelang mengeluhkan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung daring. permasalahan yang alami guru selama ini dalam pembelajaran daring diantaranya adalah pengkondisional peserta didik. Adanya pandemi yang mengharuskan pembelajaran berlangsung secara *online*, seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual. Guru tidak bisa memantau peserta didik secara langsung, tidak dapat mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak. Terlebih materi pembelajaran IPS yang cukup luas, mengharuskan guru sebagai pengajar harus kreatif dalam hal penyampaian materi untuk menjaga semangat belajar peserta didik. Kendala dalam penyampaian materi juga dirasakan oleh peserta didik,

dimana kemampuan setiap peserta didik dalam memahami materi secara mandiri tidak bisa disama ratakan. Kemampuan setiap anak berbeda. Hal tersebut mengakibatkan beberapa peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Permasalahan selanjutnya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian peserta didik, beberapa peserta didik yang berada dalam kondisi perekonomian menengah kebawah tidak memiliki handphone android untuk membantu mereka dalam pembelajaran daring. sehingga guru kesulitan untuk berkomunikasi dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung daring.

Selanjutnya dari SMPN 1 Ploso selama pembelajaran daring berlangsung, guru IPS di SMPN 1 Ploso mengeluhkan beberapa permasalahan yang terjadi. Pembelajaran daring mengakibatkan banyak peserta didik menjadi tidak disiplin. Guru sulit mengendalikan peserta didik saat pembelajaran berlangsung daring. Beberapa peserta didik yang sulit dikendalikan saat pembelajaran, mereka tidak mau mengikuti pembelajaran, tidak membaca materi, dan tidak mengumpulkan tugas hingga melewati batas waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut mengakibatkan guru terkendala dalam memberi penilaian karena tidak 100% peserta didik dapat mengikuti pembelajaran. selain pengkondisionalan siswa, permasalahan selanjutnya dalam hal penyampaian materi. Mata pelajaran IPS yang cukup luas mengharuskan guru untuk kreatif dan pandai meramu materi agar materi tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Karena selama daring peserta didik mempelajari seluruh materi secara mandiri. Sehingga guru harus paham bagaimana membuat materi yang baik untuk menjaga semangat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS.

Sekolah selanjutnya dari SMPN 2 Megaluh, guru IPS di SMPN 2 Megaluh mengeluhkan beberapa permasalahan yang dialami selama pembelajaran berlangsung secara daring. Permasalahan yang terjadi diantaranya respon peserta didik yang kurang aktif selama pembelajaran. dimana pembelajaran daring menjadi kurang efektif karena pembelajaran dilakukan secara online. Guru tidak dapat memantau peserta didik secara langsung saat kegiatan pembelajaran, sehingga beberapa peserta didik menjadi lalai untuk membaca materi dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Peserta didik yang sulit dikendalikan membuat guru kesulitan dalam penilaian. Permasalahan selanjutnya adalah menjaga semangat belajar peserta didik. Selama daring semangat belajar peserta didik sedikit menurun karena pembelajaran yang bersifat mandiri membuat peserta didik kurang bersemangat untuk mempelajari materi tanpa ada penjelasan secara langsung oleh guru. Kendala selanjutnya adalah guru dituntut untuk membuat materi pembelajaran IPS yang menarik bagi siswa, namun sebagian peserta didik kesulitan mengunduh materi berupa video pembelajaran karena pembagian kuota internet dari pemerintah masih belum merata. Bagaimanapun permasalahan yang terjadi, pembelajaran daring tetap menjadi solusi terbaik untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19.

Permasalahan serupa terjadi di SMPN 2 Peterongan, guru IPS dari SMPN 2 Peterongan mengeluhkan beberapa peserta didik yang tidak aktif selama proses pembelajaran daring. Guru menyadari bahwa selama pembelajaran berlangsung daring, peserta didik tidak dapat 100% mengikuti pembelajaran berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Selama daring guru kesulitan dalam mengkondisionalkan peserta didik secara online, kemudian hal tersebut berdampak pada penilaian peserta didik. Beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas membuat guru kesulitan dalam penilaian, terlebih jika siswa sulit untuk diarahkan. Permasalahan selanjutnya dalam penyampaian materi IPS, pada awal pembelajaran daring guru beberapa kali mengirimkan materi IPS dalam bentuk video pembelajaran. hal tersebut dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik agar bersemangat untuk membaca materi IPS yang telah disajikan. Namun hal tersebut tidak berlanjut hingga saat ini, karena beberapa peserta didik yang mengeluh tidak memiliki kuota internet yang cukup untuk mengunduh materi pembelajaran dalam bentuk video. Guru dituntut untuk memahami bagaimana mau siswa agar materi pembelajaran IPS dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Sekolah yang terakhir adalah SMPN 1 Plandaan, guru IPS dari SMPN 1 Plandaan mengeluhkan beberapa permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran daring. permasalahan utama yang

dialami guru IPS dari SMPN 1 Plandaan adalah minimnya sinyal internet di wilayah Plandaan. Sinyal internet menjadi suatu hal paling penting untuk pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara online. Namun minimnya sinyal internet di wilayah Plandaan mengakibatkan beberapa siswa tidak mengikuti pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk memahami bagaimana kondisi wilayah Plandaan yang memiliki keterbatasan sinyal internet. Keterbatasan sinyal internet mengakibatkan beberapa siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran. Selama daring guru kesulitan untuk mengarahkan siswa secara online. Selain itu, karena keterbatasan sinyal guru IPS tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran menggunakan ringkasan materi dalam bentuk powerpoint. Guru tidak dapat mengirimkan materi berupa video pembelajaran, sehingga satu-satunya media pembelajaran yang dapat digunakan hanya power point. Guru harus pandai merangkum materi IPS dengan baik dan menarik agar siswa mendapat semangat belajar yang baik dengan keterbatasan sinyal internet, dan agar siswa dapat menerima materi yang mudah dipelajari secara mandiri.

Pembahasan

Pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19* yang terjadi di SMP yang ada di Kabupaten Jombang sudah terlaksana sejak pertengahan bulan maret 2020 tahun lalu. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring terlebih pada mata pelajaran IPS telah berjalan dengan cukup baik. Guru membuat perencanaan pembelajaran yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan SE No. 15 Tahun 2020 tentang pembelajaran daring. Di masa pandemi saat ini pembelajaran daring dapat menjadi solusi terbaik untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Sistem pembelajaran daring juga dapat mengurangi angka persebaran virus covid-19 dalam dunia pendidikan (Adi, 2021). Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi belajar classroom, whatsapp, dan google formulir, dari kelima SMP yang diteliti tidak ada sekolah yang menggunakan aplikasi belajar zoom dan google meet. Selama pembelajaran daring berlangsung pembelajaran dilakukan dengan guru mengirimkan materi IPS dalam bentuk modul, powerpoint, video pembelajaran, dan film sejarah kepada siswa lalu kemudian siswa mempelajari materi secara mandiri. Setelah mengirimkan materi pembelajaran melalui aplikasi belajar, guru juga mengirimkan tugas harian kepada siswa yang sesuai dengan materi sebagai bahan evaluasi bagi siswa. Sehingga guru dapat mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Kegiatan pembelajaran daring yang hanya melakukan pertemuan secara online mengakibatkan seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung online, termasuk dalam penyampaian materi pembelajaran, pemantauan siswa saat pembelajaran, dan kegiatan penilaian juga dilaksanakan secara online. Sehingga dalam penerapan teori pembelajaran guru terbiasa menggunakan teori belajar behavioristik. Dimana dalam teori behavioristik tidak menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, pernyataan tersebut sesuai dengan (Nahar, 2016) yang mengungkapkan bahwa teori behavioristik merupakan teori yang cocok digunakan selama pembelajaran daring, karena tidak mengharuskan siswa aktif dalam pembelajaran. Karena selama pembelajaran daring peserta didik banyak mengalami kendala dalam koneksi internet mengakibatkan beberapa siswa sering kali terlambat menerima materi pembelajaran. Selain itu selama pembelajaran berlangsung online sangat sulit untuk melihat bagaimana proses belajar dan pemahaman siswa terhadap materi selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui respon peserta didik guru memberi evaluasi belajar setiap kali kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memberi penugasan yang sesuai dengan materi yang telah dibahas, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terkait materi yang telah diberikan. Penugasan tersebut akan menjadi hasil belajar siswa yang masuk dalam penilaian. Teori behavioristik dapat menjadi pedoman mengajar guru untuk kegiatan pembelajaran selama daring

Walaupun pembelajaran daring dirasa dapat menjadi solusi terbaik untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Kendala dan permasalahan pembelajaran tidak luput dari kelima sekolah yang telah diteliti di Kabupaten Jombang. Masing-masing guru IPS memiliki pengalaman dan permasalahan yang tidak jauh berbeda selama pembelajaran berlangsung daring. Kendala yang

dialami oleh kelima guru di Kabupaten Jombang yang telah diteliti meliputi, kendala dalam perencanaan pembelajaran daring, kendala dalam implementasi, dan kendala dalam penilaian. Dari kelima sekolah yang diteliti memiliki kendala yang sama. Beberapa kendala dan solusi yang telah didapatkan peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kendala dalam Proses Pembelajaran Daring (Perencanaan)

Kendala	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan aplikasi belajar yang sesuai. • Pemilihan sumber belajar yang sesuai • Pembuatan materi dan pemilihan sumber belajar yang sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih aplikasi belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan keterjangkauan sinyal guru dan peserta didik. • Mempersiapkan materi dan sumber belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. • Membuat materi pembelajaran yang bervariasi untuk menarik minat belajar peserta didik.

Pembelajaran yang berlangsung daring menimbulkan beberapa kendala yang dialami oleh guru IPS di lima sekolah yang ada di Kabupaten Jombang. Kendala yang pertama dalam hal perencanaan pembelajaran. pada awal kegiatan pembelajaran daring guru dihadapkan dengan kegiatan belajar mengajar secara online, seluruh proses pembelajaran berlangsung online termasuk dalam hal penyampaian materi pembelajaran, penugasan, dan penilaian siswa. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi belajar. pemilihan aplikasi belajar yang sesuai perlu dilakukan untuk efektifitas keberlangsungan pembelajaran. aplikasi belajar yang digunakan dipilih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan kecukupan jaringan internet guru dan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Rigianti, 2020) yang mengungkapkan bahwa penting bagi guru untuk menentukan aplikasi belajar yang efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran daring. Dari kelima sekolah di Kabupaten Jombang menggunakan aplikasi belajar whatsapp dan classroom. Selain pemilihan aplikasi belajar guru perlu merencanakan materi dan penyampaian materi untuk pembelajaran yang berlangsung daring. Penyampaian materi IPS dengan pembahasan materi yang cukup luas menuntut guru IPS untuk pandai meramu materi. Agar materi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami dan dipelajari siswa secara mandiri. Guru IPS juga harus kreatif untuk membuat power point dan video pembelajaran yang menarik bagi siswa untuk variasi pembelajaran agar siswa bersemangat saat pembelajaran IPS berlangsung secara daring. hal tersebut sesuai dengan pendapat (Mastura, 2020) bahwa guru harus kreatif dalam meramu materi pembelajaran terlebih saat daring. agar ilmu yang dipelajari dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Kendala selanjutnya terjadi dalam aktivitas pembelajaran daring. Pembelajaran daring mengakibatkan guru tidak dapat memantau siswa secara langsung saat kegiatan pembelajaran. Pengkondisional siswa lebih sulit dilakukan selama daring, dimana guru hanya memantau siswa secara online melalui aplikasi belajar. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa menjadi lalai dalam pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung secara online, presentasi kehadiran tidak dapat 100% siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Terkadang siswa hanya absen diawal saja, kemudian materi tidak dipelajari dan tugas tidak dikumpulkan sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan. Selama

Proses aktivitas pembelajaran selama daring tidak luput dari kendala dan permasalahan yang dihadapi guru berikut diantaranya kendala yang terjadi serta solusi yang dapat dilakukan :

Tabel 3. Kendala dalam Proses Pembelajaran Daring (Aktivitas Pembelajaran)

Kendala	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> • Pengkondisional peserta didik lebih sulit dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung daring. • penyampaian materi kurang efektif saat daring, karena peserta didik mempelajari materi secara mandiri. • keterbatasan sinyal internet. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau dan memastikan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi belajar • Materi pembelajaran yang disampaikan harus jelas dan ringkas agar peserta didik dapat mempelajari materi dengan baik

Kegiatan pembelajaran berlangsung online, siswa mempelajari materi pembelajaran secara mandiri. Hal tersebut mengakibatkan penyampaian materi pembelajaran menjadi kurang efektif karena dilakukan secara online. ditambah lagi dengan kapasitas jaringan internet yang berbeda-beda disetiap wilayah mengakibatkan siswa kesulitan mengakses materi pembelajaran secara online. selaras dengan ungkapan (Hamdani, 2020) dimana tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran daring secara konsisten karena berbagai keterbatasan seperti, keterbatasan sinyal disetiap wilayah yang berbeda. Untuk itu materi yang disampaikan harus ringkas dan jelas agar siswa dapat dengan mudah untuk mempelajari materi. Selanjutnya untuk mengatasi siswa yang lalai guru biasa mengingatkan siswa melalui aplikasi belajar, dan guru merubah sumber belajar agar lebih menarik untuk membangun semangat belajar siswa selama pembelajaran daring.

Kendala selanjutnya terdapat pada penilaian siswa. Dimana selama pembelajaran berlangsung daring guru hanya melakukan penilaian dengan melihat presensi kehadiran peserta didik dan ketepatan siswa dalam pengumpulan tugas harian. Beberapa kendala dalam pebnilaian beserta solusinya telah tercantum pada tabel berikut :

Tabel 4. Kendala dalam Proses Pembelajaran Daring (Penilaian Siswa)

Kendala	Solusi
<ul style="list-style-type: none"> • Absensi kehadiran peserta didik. • Keterlambatan dalam mengumpulkan tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi sanksi kepada peserta didik. • Melaporkan peserta didik kepada wali kelas. • Melakukan <i>home visi</i>.

Kendala selanjutnya adalah penilaian, kegiatan penilaian merupakan suatu hal penting dalam kegiatan pembelajaran. untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan penilaian meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian afektif dapat dilakukan dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa secara langsung (Ariesca, 2021). Dengan perubahan sistem pembelajaran ini penilaian afektif tidak dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung daring. Sehingga selama daring guru hanya melakukan penilaian siswa menggunakan penugasan harian. Selain untuk penilaian, penugasan harian juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara online mengakibatkan beberapa siswa menjadi lalai dan tidak mengumpulkan tugas. Penilaian siswa yang seharusnya dilakukan setiap kegiatan pembelajaran menjadi tertunda akibat siswa yang tidak mau mengumpulkan tugas. Pembelajaran yang berlangsung daring mengakibatkan siswa lalai untuk mengikuti pembelajaran. beberapa siswa yang sulit dikendalikan mengakibatkan guru tidak dapat memasukkan nilai tugas harian siswa. Kendala serupa terjadi dalam penelitian (Syarifudin, 2020) dimana pembelajaran daring mengakibatkan beberapa siswa tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Hal yang dapat dilakukan adalah mengingatkan siswa yang tidak mau mengerjakan tugas. Kemudian apabila siswa tidak berubah maka guru wali

kelas dan BK akan berkunjung ke rumah mereka dan diberikan tugas-tugas yang tertunda, hal tersebut dilakukan agar orang tua siswa mengetahui permasalahan yang terjadi. Apabila siswa tidak mengumpulkan tugas tentu akan terkendala dalam hal penilaian. Kunjungan ke rumah siswa atau *home visit* dapat membantu guru mengatasi siswa yang lalai dalam penugasan. Untuk hasil akhir siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan lengkap akan diberi nilai kkm yang sesuai dengan apa yang siswa kerjakan.

SIMPULAN

Pembelajaran daring yang dianggap dapat menjadi solusi untuk kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 saat ini, pada faktanya mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Beberapa kendala dirasakan oleh guru IPS di Kabupaten Jombang. Beberapa kendala terjadi dalam proses pembelajaran daring yang meliputi kegiatan perencanaan, aktivitas pembelajaran, dan penilaian siswa. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara online mengakibatkan guru tidak dapat memantau siswa secara langsung. Hal tersebut mengakibatkan beberapa siswa lalai dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran IPS juga menjadi kendala selanjutnya bagi guru dan peserta didik. Dimana guru dituntut untuk pandai dalam menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami peserta didik. Pembelajaran daring mengakibatkan peserta didik harus belajar mandiri, sehingga materi yang diberikan harus tersusun dengan baik agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah mengingat pemahaman dan kemampuan belajar anak yang berbeda-beda. Selanjutnya penilaian siswa, selama pembelajaran daring guru hanya melakukan penilaian siswa melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan ketepatan siswa dalam pengumpulan tugas. Beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas menjadi kendala bagi guru dalam penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A. F. (2021). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTS Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *Journal of Social Studies*, 1-12 Vol. 01 No. 01.
- Aji', R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 395-402 Vol. 7 No. 5.
- Anindar, J. (2017). Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implementasinya Dalam Pembelajaran. 8-16 Vol. 3 No.2.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi, dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 282-289 Vol. 10 No. 3.
- Ariesca, Y. (2021). Analisis Kesulitan Guru pada Pembelajaran Berbasis Online di SDN Kecamatan Maluk. *Progres Pendidikan*, 20-25 Vol. 2 No. 1.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 281-288 Vol. 7 No. 4.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danin Haqien, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP*, 51-56 Vol. 5 No. 1.
- Hamdani, A. R. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 ada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupatrn Subang. *Jurnal Ilmiah*, 01-09 Vol. VI No. 01.

- Handarini, O. I. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 496-503 Vol. 8 No. 3.
- Imania, K. A. (2019). Rencana Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal IPTEK*, 31-47, Vol 5 No. 1.
- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Diakronika*, 77-87 vol. 20 No. 2.
- Mastur, M. (2020). Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 72-81 Vol. 2 No. 3.
- Mastura, R. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 289-295 Vol. 3 No. 2.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 64-73, Vol 1.
- Nopiyanto, Y. E. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an Dalam Pembelajaran daring Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 139-147, Vol. 5 No. 2.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Elementary School*, 297-302, Vol. 7 No. 2.
- Roesminingsih. (2017). *teori dan Praktik Pendidikan* . Surabaya: Lembaga Pengkaji dan Pengembangan Ilmu Pendidikan.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Segara, N. B. (2016). Pentingnya Pemahaman jati Diri Keilmuan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Jurnal Edunomic*, 51-59, Vol. 4 No. 1.
- Setyawan, F. E. (2020). Challenges of Stay-At-Home Policy Implementation During the Coronavirus (Covid-19) Pandemic in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 15-20 Vol. 8 No. 1.
- Sidikin, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal ilmiah pendidikan Biologi*, 214-224 Vol. 6 No. 02.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, T. (2019). *Revitalisasi Pendidikan IPS di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, A. (2017). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implementasinya Dalam Pembelajaran . 1-26 Vol. 01 No. 02.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, 31-34, Vol. 5 No. 1.
- Tabah, S. (2018). Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial dan IPS . 1-15 Vol. 2 No. 1.